

1.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan :

1. Sistem pemasaran pisang rames di Kabupaten Lampung Selatan tidak efisien, dimana :
  - a. Struktur pasar (*market structure*) yang terbentuk di PP I adalah oligopsoni dan di PP II adalah oligopoli.
  - b. Perilaku pasar (*market conduct*) pedagang, yaitu sistem pembayaran dilakukan secara tunai dan melalui proses tawar-menawar.
  - c. Keragaan pasar (*market performance*), yaitu terdapat dua saluran pemasaran pisang, margin pemasaran dan *Ratio Profit Margin* (RPM) penyebarannya tidak merata, serta elastisitas transmisi harga ( $E_t$ ) bernilai 0,74 ( $E_t < 1$ ) yang menunjukkan bahwa pasar yang terjadi adalah tidak bersaing sempurna.
2. Terdapat perbedaan nilai rata-rata harga jual dan margin pemasaran di saluran pemasaran pisang rames yang terdapat di Kecamatan Kalianda dan Kecamatan Bakauheni.
  - a. Harga jual tingkat petani di Kecamatan Kalianda lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan Bakauheni, dengan nilai rata-rata

Rp352,88/Kg untuk Kecamatan Kalianda dan nilai rata-rata

Rp319,87/Kg untuk Kecamatan Bakauheni.

- b. Harga jual dan margin pemasaran pedagang pengumpul I di Kecamatan Kalianda nilai rata-rata masing-masing Rp 471,15/Kg dan Rp.118,27/Kg lebih besar dibandingkan dengan pedagang pengumpul I di Kecamatan Bakauheni dengan nilai rata-rata masing-masing Rp.403,21/Kg dan Rp. 83,33/Kg.
  - c. Harga jual dan margin pemasaran pedagang pengumpul II di Kecamatan Kalianda nilai rata-rata masing-masing Rp 542,79 /Kg dan Rp 71,64 /Kg lebih besar dibandingkan dengan pedagang pengumpul I di Kecamatan Bakauheni dengan nilai rata-rata masing-masing Rp540,71 /Kg dan Rp 137,50 /Kg.
3. Nilai rata-rata profit margin pada masing-masing lembaga pemasaran pisang rames di Kabupaten Lampung Selatan terdapat penyebaran nilai profit margin yang tidak merata.
- a. Nilai rata-rata profit margin pedagang pengumpul I di Kecamatan Kalianda sebesar Rp 39,56 /Kg lebih besar dibandingkan dengan pedagang pengumpul I di Kecamatan Bakauheni dengan nilai rata-rata profit margin sebesar Rp 15,72 /Kg.
  - b. Nilai rata-rata profit margin pedagang pengumpul II di Kecamatan Kalianda sebesar Rp 47,72 /Kg lebih besar dibandingkan dengan pedagang pengumpul II di Kecamatan Bakauheni dengan nilai rata-rata profit margin sebesar Rp 71,63 /Kg.
  - c. Nilai rata-rata profit margin pedagang pengumpul besar di Kecamatan Kalianda Rp 261,07 /Kg lebih kecil dibandingkan dengan pedagang

pengumpul besar di Kecamatan Bakauheni dengan nilai rata-rata profit margin sebesar Rp 263,16 /Kg.

## **B. Saran**

Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Pedagang pengumpul kecil dan pedagang pengumpul besar hendaknya menjual pisang dengan kualitas Cabutan Rames yang diinginkan pedagang besar di Serang, Tangerang, dan Jakarta adalah pisang dengan kelas Cabutan Rames karena jumlah sisir setiap tandan dan tingkat kematangan pisang cukup, sehingga harga jualnya tinggi.
2. Peneliti lain agar dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pisang di berbagai saluran pemasaran di Kabupaten Lampung Selatan.